

**DEKONSTRUKSI MITOS KEHAMILAN DI  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

*Tesis*

M. Yunis

0821215001



**Program Studi Linguistik Kebudayaan  
Pascasarjana Universitas Andalas  
Padang, 2010**

## DEKONSTRUKSI MITOS KEHAMILAN DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

M. Yunis

(Pembimbing I: Dr. Sawirman, M. Hum, Pembimbing II: Dr. Hasanuddin, M.Si)

### ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mendekonstruksi dengan mengelaborasi, mengekspresi, melakukan signifikasi, mengeksplorasi, dan mentransfigurasi tuturan mitos kehamilan di Kabupaten Padang Pariaman. Terdapat lima permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini, yakni (1) elaborasi bentuk tuturan mitos kehamilan, (2) representasi fungsi tuturan mitos kehamilan, (3) signifikasi tuturan mitos kehamilan, (4) eksplorasi tuturan mitos kehamilan, dan (5) transfigurasi tuturan mitos kehamilan. Mengacu pada dekonstruksi teks naratif mitos, pengambilan data dilakukan melalui dua teknik: (1) partisipasi di lapangan; (2) wawancara dengan masyarakat Kabupaten Padang Pariaman, yakni di Kecamatan Sintoga, Kecamatan Nan Sabaris, Kecamatan 2x11 VI Lingsuang, dan Kecamatan Lubuk Alung. Analisis kajian ini dibantu oleh sejumlah teori, yaitu teori tindak tutur, semiotik, hipersemiotik, dan filsafat kehendak

Elaborasi bentuk diproyeksikan pada makna yang tertera secara jujur pada teks tuturan mitos kehamilan. Tahapan representasi fungsi diproyeksikan dengan menelaah fungsi secara filosofi tuturan mitos kehamilan bagi masyarakat penghasil mitos. Kedua tataran pemaknaan ini disebut dengan proyeksi bentuk dan fungsi tuturan mitos kehamilan. Pada tataran signifikasi adalah pemaknaan tahap pertama didekati dengan teori tentang tanda yaitu semiotika. Pada tahapan eksplorasi adalah pemaknaan pada tahapan kedua, didekati dengan teori hipersemiotika. Tahapan eksplorasi melibatkan kajian interteks. Tujuannya untuk mengungkapkan makna lain (*the other*) tanda bahasa yang dihasilkan dalam tuturan mitos. Tahapan transfigurasi sebagai evaluasi nilai-nilai didekati dengan filsafat kehendak.

Penelitian ini membuktikan bahwa teks tuturan mitos dituturkan dalam bentuk tidak langsung dan literal. Tuturan mitos berfungsi sebagai tindak tutur direktif dan komisif. Signifikasi pada kalimat negasi menghasilkan petanda larangan membuang waktu, pendidikan anak, perintah menyayangi, perlambangan individu sebagai mahluk sosial. Signifikasi, pada tanda lingual reduplikasi menghasilkan penanda intensitas, memproduksi petanda malu, gunjing, dan tenggang rasa. Berdasarkan denotatumnya, tuturan mitos menghasilkan tanda indeksikal. Tanda indeksikal itu adalah mendapatkan anak yang tidak baik, anak pemalas, anak cacat, dan diganggu mahluk halus.

Eksplorasi tuturan mitos berguna untuk menelusuri ideologi pembentuk tuturan mitos. Eksplorasi menghasilkan ideologi keteraturan alam, kepemimpinan, komunikasi, kebutuhan fisiologis, dan hak ibu. Untuk evaluasi nilai-nilai maha tinggi, tuturan mitos ditransfigurasi berdasarkan filsafat kehendak. Tahap ini menghasilkan evaluasi nilai maha tinggi dari filsafat, yaitu akal budi.

**Kata kunci:** Mitos, ideologi, filsafat, akal budi, dan kosmoslogi.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Mitos sebagai sarana informasi terkadang dipandang sebelah mata oleh para ahli, terlebih setelah mengakarnya zaman modern. Mitos sebagai hasil karya masyarakat asli seakan-akan sudah kehilangan esensinya. Mitos sebagai hasil cipta seolah-olah digantikan posisinya oleh teknologi yang sifatnya rasional. Nilai guna yang diusung oleh mitos tergantikan oleh nilai lebih yang ditawarkan ilmu pengetahuan modern. Fenomena ini juga terjadi pada mitos-mitos yang dihasilkan oleh masyarakat Minangkabau.

Mansur menyatakan dalam bukunya *Sedjarah Minangkabau* bahwa *tambo* mengandung 2 % kebenaran dan 98 % adalah mitologi (1970:37). Ditegaskan pula oleh Manafiah (1970:6) bahwa sejarah Minangkabau yang banyak dimuat di dalam *tambo* hanya cerita bohong atau rekaan belaka seperti dongeng atau mitos. *Tambo* yang dimaksudkannya ialah *tambo* yang berisikan sejarah orang Minangkabau. *Tambo* sebagai sumber sejarah di mata Mansur seakan-akan tidak diakui kebenarannya secara ilmiah. Fenomena ini telah menimpa Minangkabau beberapa kurun waktu<sup>1</sup>. Para ahli di atas juga sepakat menganggap bahwa keberadaan Minangkabau secara keilmuan dan sejarah diragukan. Para intelektual melihat adanya keterputusan hubungan orang Minangkabau dengan nenek moyang, sejarah, dan kebudayaannya. Minangkabau sebagai wilayah yang terdiri dari kesatuan adat istiadat yang berbeda-beda, seolah-oleh identik dengan mitos.

---

<sup>1</sup> Sumber lain adalah Tulisan Onggang Parlindungan, 1964.

Praanggapan di atas dianggap wajar bila fakta angka tahun dijadikan sebagai tolak ukur. Kemunculan Minangkabau dianggap tidak berangka tahun oleh Mansur (1970). Fakta-fakta sejarah di mata mereka belum sepenuhnya membuktikan keberadaan orang Minangkabau serta belum dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sebuah etnis yang diadakan atas dasar rekaan belaka atau pengakuan semata disejajarkan mereka sebagai mitos.

Di dalam *tambo*, seperti yang ditulis oleh Dt. Batuah dan Majo Indo (1956:10), orang Minangkabau berasal dari keturunan Iskandar Dzulqarnain (cucu dari Nabi Adam)<sup>2</sup> yang mendarat dari puncak Gunung Merapi. Iskandar Dzulqarnain di mata Dt. Batuah Majo Indo adalah cucu Nabi Adam AS. Versi lain mengatakan pula bahwa Iskandar Dzulqarnain adalah Amnehotib IX (Fir'un) yang bersama-sama dengan Musa mencari Tuhan (Zaid, 2007). Di dalam pengembaraan Iskandar Dzulqarnain<sup>3</sup> mencari Tuhan, dia menjadi kaisar pada Dinasti Zhou di Tiongkok.

Berkaca pada sejumlah statemen di atas dapat ditransfigurasi bahwa asal usul orang Minangkabau adalah salah satu mitos dari banyak mitos yang hidup dalam masyarakat Minangkabau termasuk di masyarakat Kabupaten Padang Pariaman. Adalah beralasan mengapa kesadaran etnisitas, mitos dan logika serta

---

<sup>2</sup> Pendapat ini sejalan dengan Tsuyoshi Kato, 2005.

<sup>3</sup> (1770–1352 SM) Dzulqarnain sampai di Tiongkok pada masa pemerintahan Dinasti Cheng. Dzulqarnain diangkat menjadi Kaisar setelah berhasil membangun Tembok Besar Cina untuk menangkis serangan Yajud Ma'jud. Setelah diangkat menjadi Kaisar, Dzulqarnain merubah pemerintahannya menjadi Dinasti Zhou. Dinasti Zhou memerintah Tiongkok selama 800 tahun. Dzulqarnain mempunyai istri yang bernama Nafartiti. Dzulqarnain memberontak kepada Mesir yang notabene diperintah oleh Fir'un VIII (ayahnya sendiri). Dzulqarnain hanya mau menyembah Tuhan pencipta Matahari dan akhirnya Dzulqarnain pergi menuju Thebet dan merebut kota di sana dan merubah namanya menjadi Akhnaton, kemudian menuju matahari terbit Karibati, Maladewa. Sepeninggalnya dari Mesir, menantunya Tut Akhnaton murtad kembali menyembah Tuhan Fir'un, kejadian itu adalah wajar sebab tinggal di Mesir tantangannya sangatlah berat (Zaid, 2007).

## BAB IX PENUTUP

### 9.1 Kesimpulan

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dekonstruksi dengan penerapan eklektik dan berbasis analisis “*mitos mangandung*” ada beberapa hal yang dapat disimpulkan.

A. Pada tataran bentuk:

1. Tuturan *mitos urang mangandung ndak buliah malala-lala, beko dapek anak palala* adalah induk *mitos* (*mitos* utama). Adalah beralasan, karena pada tuturan ini awalnya orang hamil dilarang untuk keluar rumah. Kemudian tuturan *mitos* selanjutnya adalah anak *mitos*, lebih merupakan penjabaran dari *mitos* induk.
2. 100% persen modus/jenis kalimat yang digunakan berjenis negasi dengan penanda linguistis *ndak* ‘tidak’ atau *indak* ‘tidak’ yang diikuti oleh kata *buliah* seperti *ndak buliah* ‘tidak boleh’ atau *indak buliah* ‘tidak boleh’. Penanda negasi *ndak buliah* ‘tidak boleh’ atau *indak buliah* ‘tidak boleh’ tersebut diikuti oleh verba berawalan {ma-} dengan verba dasar.
3. Memuat tuturan tidak langsung. Tuturan tidak langsung yang dimaksudkan adalah tuturan yang disampaikan tidak langsung kepada objek yang dituju, dalam hal ini ialah orang hamil sebagaimana yang dimaksudkan di dalam kalimat. Dikatakan demikian, karena semua *mitos* di atas disampaikan dengan modus deklaratif yang bermakna **memerintah**.
4. Tuturan *mitos* di Padang Pariaman disampaikan melalui **kalimat literal**. Artinya, muatan semantis yang ada dalam leksikal tuturan *mitos* sesuai dengan kata-kata pembentuknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Perry. 2008. *Asal-usul Postmodernitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Jibouri, Yasin.T. 2009. *Konsep Tuhan Menurut Islam*. Jakarta: Lentera.
- A'zami. 2005. *Sejarah Teks Al-Quran dari Wahyu sampai Kompilasinya*. Kuala Lumpur: UIIM.
- Amran, Rusli. 1981. *Minangkabau hingga Plakat Panjang*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Al-Fayyadl, Muhammad. 2005. *Derrida*. Yogyakarta: LKIS.
- Alimi, Yasir. 2004. *Dekonstruksi Seksualitas Poskolonial*. Yogyakarta: LKIS.
- Alimi, Moh. Yasir. 2004. *Dekonstruksi, Seksualitas Poskolonial, dari Wacana Bangsa Hingga Wacana Agama*. Yogyakarta: LKIS.
- Al-Barsany, Noer Iskandar. 2001. *Tasawuf, Tarekat dan Para Sufi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Azam, Abdul Wahab. 1985. *Filsafat dan Puisi Iqbal*. Bandung: Pustaka.
- Azra, Azyumardi. 2003. *Surau, Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modern*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Agger, Ben. 2003. *Terjemahan; Teori Sosial Kritis*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta.
- Althusser, Louis. 1984. *Terjemahan; Tentang Ideologi Marxisme Strukturalis, Psikonalisis, Cultural Studies*. Yogyakarta: Jala Sutra.
- Barker, Chris. 2004. *Terjemahan; Cultural Studies Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Barthes, Roland. 2003. *Terjemahan; Mitologi*. Padang: Dian Aksara Press.
- Brooks, Ann. 1997. *Terjemahan; Posfeminisme dan Cultural Studies*. Yogyakarta: Jala Sutra.
- Batuah, Amad Dt dan Dt. Madjoindo. 1956. *Tambo Minangkabau dan Adatnya*. Djakarta: Balai Pustaka.
- Berlin, Isah. 2000. *Terjemahan; Biografi Karl Marx*. Surabaya: Pustaka Prometheus.
- Bakker, Anton. 1992. *Terjemahan; Ontologi Metafisika Umum, Filsafat Pengada dan Dasar-dasar Kenyataan*. Yogyakarta: Kanisus.
- Chomsky, Noam. 2008. *Terjemahan; Neo Imprealisme Amerika Serikat*. Yogyakarta: Resist Book.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crick, Bernard. 2001. *Terjemahan; Sosialisme*. Surabaya: Pustaka Prometheus.
- O'donnell, Kevin. 2009. *Terjemahan; Postmodernisme*. Yogyakarta: Kanisus.
- Salmadani dan Duski Samad. 2003. *Adat Basandi Syarak, Nilai dan Aplikasinya Menuju Kembali ke Nagari dan Surau*. Jakarta: Kartina Insan Lestari.
- Drajat, Amroeni. 2005. *Suhrawadi, Kritik Falsafah Peripatetik*. Yogyakarta: LKIS.
- Drakard, Jane. 1999. *A Kingdom of Words, Language and Power in Sumatra*. New York: Oxford University Press.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Deleuze, Gilles. 2002. *Terjemahan; Filsafat Nietzsche*. Yogyakarta: Ikon.
- Dnandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Engels, Frederick. 2007. *Terjemahan; Tentang Das Kapital Karl Marx*. Jakarta: Devis Renesance.